

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Profil Museum Majapahit

Museum Majapahit adalah sebuah Museum milik Pemerintah yang berada di Jl. Pendopo Agung, Kec. Trowulan Kab. Mojokerto Telp. dan Fax: (0321) 495515. Berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jombang. Trowulan terletak di jalan nasional yang menghubungkan Surabaya dan Solo.

Berikut sejarah dan perkembangan Museum majapahit hingga saat ini, Pada tanggal 24 April 1924 R.A.A Kromodjojo Adinegoro salah seorang Bupati Mojokerto , bekerjasama dengan Ir. Henry Maclaine Pont seorang arsitek Belanda mendirikan Oudheeid Vereeniging Majapahit (OVM) yaitu suatu perkumpulan yang bertujuan untuk meneliti peninggalan-peninggalan Majapahit. OVM menempati sebuah rumah disitus Trowulan yang terletak di jalan raya jurusan Mojokerto – Jombang km 13 untuk menyimpan artefak – artefak yang diperoleh baik baik melalui penggalian, survey maupun penemuan secara tak sengaja. Mengingat banyaknya artefak yang layak untuk dipamerkan, maka direncanakan untuk membangun sebuah museum yang

teralisasi pada tahun 1926 dan dikenal dengan nama Museum Trowulan.

Pada tahun 1942 museum ditutup untuk umum karena Maclaine Pont di tawan oleh Jepang. Sejak itu museum berpindah-pindah tangan hingga akhirnya dikelola oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Timur. Tugas kantor tersebut tidak hanya melaksanakan perlindungan terhadap benda cagar budaya peninggalan Majapahit saja, tetapi seluruh peninggalan kuno yang terdapat di wilayah Jawa Timur. Oleh karena itu koleksinya semakin bertambah banyak. Untuk mengatasi hal tersebut museum dipindahkan ke tempat yang lebih luas berjarak \pm 2km dari tempat semula, namun masih di situs Trowulan. Museum baru tersebut sesuai dengan struktur organisasinya disebut sebagai Balai Penyelamatan Arca, namun masyarakat umum tetap mengenalnya sebagai Museum Trowulan.

Dahulu dihalaman museum yang luasnya 17.590 m² terdapat beberapa bangunan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bangunan A, merupakan bangunan rumah tinggal, bangunan ini terletak dihalaman bagian barat dan menjadi bangunan utama museum sampai sekarang.
2. Bangunan B, bangunan yang dibangun pada tahun 1926 ini merupakan bangunan semi-terbuka yang berdinding kayu dengan atap berbentuk joglo. Lokasi bangunan berada disebelah timur bangunan A, sedikit menjorok kebarat laut. Didepan pintu masuk

terdapat sebuah gapura dan dua buah arca raksasa disebelah kanan dan kirinya. Didalam bangunan ini dulunya disimpan model-model candi, jambangan-jambangan, pot, pipa-pipa air, yang terbuat dari tanah liat bakar (terrakota). Bangunan ini runtuh sekitar tahun 1967 karena keadaannya yang sudah sangat tua dan terbuat dari bahan-bahan yang tidak tahan lama.

3. Bangunan C, Bangunan ini didirikan pada tahun 1927 dan selesai dibangun sekitar tahun 1928. Bangunan ini terletak disebelah timur bangunan B. bentuk bangunannya cukup menarik karena keseluruhan bentuknya mirip dengan buah belimbing.

Konstruksi bangunan sengaja tidak menggunakan tiang-tiang akan tetapi dengan konstruksi rusuk-rusuk. Pada bagian atap bangunan terdapat enam buah rusuk sehingga bentuk atap bangunan menjadi segi enam. Setiap rusuk terdiri dari enam sampai delapan lapis kayu jati yang dilekatkan dengan menggunakan baut dan paku. Bentuk rusuk-rusuk ini hanya untuk memudahkan membuat lengkungan dari pada kalau dibuat dari bahan kayu yang utuh, tidak dibuat berlapis-lapis. Ujung dari rusuk-rusuk ini diikat menjadi satu dan pada bagian atasnya diberi hiasan puncak (memuncak), sedangkan kebawah terus dibuat menjulur mengikuti bentuknya, kemudian diletakkan bertumpu pada balok-balok kayu yang ditanam dalam beton. untuk memperoleh bentuk lengkungan dan ketegangan yang dikehendaki

sesuai dengan bentuk bagian atap, maka antara rusuk-rusuk dan balok-balok kayu direntangkan dengan besi beton yang dapat dikendorkan dan dikencangkan. Diantara rusuk-rusuk ini direntangkan kawat-kawat dalam susunan yang dibuat seperti reng (sebagai pengganti kayu reng) kemudian ditempatkan genting-genting dalam ukuran yang lebih kecil. Genting ini sengaja dibuat khusus karena ditengahnya harus diberi lubang untuk memasukkan kawat-kawat reng itu. Pada sekitar tahun 1954 salah satu rusuk bangunan patah, kemudian pada tahun 1964 beberapa bagian rusuk patah lagi. Akibat banyaknya rusuk yang patah secara beruntun mengakibatkan keseimbangan atap terganggu. Telah dilakukan usaha untuk memperbaikinya tapi keadaan bangunan sudah begitu parah. Bagian atap telah miring kearah barat. Pada tahun 1966 rusuk-rusuk yang ada dibagian barat patah lagi sebanyak enam lapis dan menjadikan bangunan C ini runtuh total. Untungnya benda-benda koleksi didalam bangunan ini seperti arca-arca batu, fragmen-fragmen gerabah, sejumlah relief berhasil dipindahkan mengingat keadaan bangunan yang semakin mengkhawatirkan.⁴⁰

Pada tahun 1999 koleksi prasasti peninggalan R.A.A Kromodjojo

Adinegoro dipindahkan dari Gedung Arca Mojokerto ke Museum Trowulan, sehingga koleksi museum Trowulan semakin Lengkap. Berdasarkan Fungsinya, Museum Trowulan kemudian

⁴⁰ Wisnoewhardono, Soeyono. *Warisan Majapahit*, (Bandung: Dewan Press, 1986) h. 11

diberi nama sebagai balai penyelamatan Arca BP3 Jatim. Mengingat kebutuhan akan informasi yang semakin lama semakin meningkat dari masyarakat tentang Majapahit, maka kini Balai BP3 Jatim pun dirubah menjadi Pusat Informasi Majapahit.

Walaupun terjadi perubahan namun pada prinsipnya hal tersebut tidak merubah fungsinya secara signifikan, yaitu sebagai sebuah Museum dan balai penyelamatan Benda Cagar Budaya di Jawa Timur. Untuk menampung koleksi. Benda Cagar Budaya yang setiap tahun terus bertambah dan untuk meningkatkan pelayanan sajian kepada masyarakat, maka BP3 Jatim terus melakukan pembenahan terhadap museum Trowulan.⁴¹ Dan untuk saat ini, BP3 Jatim berubah nama menjadi Balai Penyelamatan Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur.

Saat ini Ruang Museum Majapahit di bagi menjadi dua bagian yakni: Kesatu, Ruang Pamer. digunakan untuk memamerkan artefak berukuran relatif kecil, misal: mata uang, senjata, prasasti, alat musik, dan peralatan rumah tangga.

Kedua, Pendopo. digunakan sebagai tempat pameran artefak berukuran relatif berat dan masih seperti arca, relief, kala, yoni, dan lain-lain.

Dalam perkembangannya, Museum Trowulan yang berada di bawah pengawasan Kantor Lembaga Peninggalan Purbakala

⁴¹ Kusumajaya, dkk. *Mengenal Kepurbakalaan Majapahit*, (Bandung: Dewan Press, 2004) h. 32

Nasional (KLPPN) Cabang II di Mojokerto tidak hanya mengumpulkan barang-barang peninggalan Kerajaan Majapahit asal Trowulan, tapi juga peninggalan-peninggalan kerajaan dari daerah lain. Karena itu jumlah koleksi Museum Trowulan pun makin meningkat dan akhirnya tidak muat lagi. Kemudian dibangunlah gedung baru berlantai dua di sebuah lapangan, yang oleh masyarakat dikenal dengan nama Lapangan Bubat, dengan luas areal 57.255 meter persegi. Sejak 1 Juli 1987 barang-barang dari museum lama dipindah ke gedung baru yang jaraknya sekitar 2 km. Di lokasi inilah Museum Trowulan berdiri sampai sekarang.

a. Maksud dan Tujuan didirikannya Museum

Museum Majapahit Trowulan didirikan oleh Kanjeng Adipati Ario Kromojoyo Adinegoro bersama Ir. Henry Maclaine Pont tahun 1942 hingga 1926 dengan Maksud untuk menampung artefak hasil penelitian arkeologi di sekitar Trowulan.

Tujuan didirikannya museum yakni Melestarikan dan memanfaatkan benda cagar budaya dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional untuk memperkuat jiwa kesatuan nasional.

b. Tugas Museum

1. Mengumpulkan, merawat, mengawatkan, menyajikan dan meneliti benda-benda koleksi BCB.
2. Menerbitkan hasil penelitian benda-benda koleksi BCB

3. Memberikan bimbingan edukatif kultural dan penyajian rekreatif benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah kepada masyarakat.

c. Fungsi Museum

1. Pelaksanaan pengumpulan, perawatan, pengawetan dan penyajian benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
2. Pelaksanaan bimbingan edukatif kultural dan penyajian rekreatif benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
3. Pelaksanaan publikasi hasil penelitian koleksi benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
4. Pelaksanaan publikasi hasil penelitian koleksi benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
5. Pelaksanaan urusan perpustakaan dan dokumentasi ilmiah

d. Koleksi-Koleksi Museum Majapahit Trowulan

Sesuai dengan sejarahnya, koleksi Pusat Informasi Majapahit di dominasi oleh benda cagar budaya peninggalan Majapahit. Melalui peninggalan-peninggalan tersebut dapat beberapa aspek budaya majapahit dapat dikaji lebih lanjut, seperti di bidang pertanian, irigasi, arsitektur, perdagangan, prindustrian, agama dan kesenian. Keseluruhan koleksi tersebut ditata di gedung, pendopo maupun halaman museum. Berdasarkan bahannya koleksi museum Trowulan yang

dipamerkan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok:

1. Koleksi Tanah Liat (Terakota): Koleksi terakota Manusia, Alat-alat Produksi, Alat-alat Rumah Tangga dan Arsitektur.

2. Koleksi Keramik

Koleksi keramik yang dimiliki oleh Pusat Informasi Masjapahit berasal dari beberapa negara asing seperti Cina, Thailand, dan Vietnam. Keramik – keramik tersebut memiliki berbagai bentuk dan fungsi, seperti guci, teko, piring, mangkuk sendok dan vas bunga.

3. Koleksi Logam

Koleksi benda Cagar Budaya berbahan logam yang dimiliki Pusat informasi Majapahit dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, seperti koleksi mata uang kuno, koleksi alat-alat upacara seperti bikor, pedupaan, lampu, cermin, guci dan genta dan koleksi alat musik.

4. Koleksi Batu

Koleksi berbahan batu dapat diklasifikasi menjadi koleksi miniatur dan komponen candi, koleksi arca, koleksi relief, dan koleksi prasasti. Selain itu juga terdapat koleksi lain yang berbahan batu yaitu alat-alat dan fosil binatang.

Disamping itu ada beberapa potong dari bahan kayu

yang diperkirakan berasal dari abad ke-XX, benda-benda tersebut bekas koleksi pribadi Maclaine Pont. Ada pula yang terbuat dari bahan emas namun jumlahnya sangat sedikit. Menurut asalnya, benda-benda museum ini sebagian diperoleh dari hasil penggalian disekitar daerah Trowulan sejak zaman Belanda hingga sekarang, pemindahan dari beberapa lokasi kekuncan demi penyelamatan benda-benda kuno tersebut terutama dari daerah kabupaten Jombang, Mojokerto, dan Kediri.

Selain itu, ditambah lagi penyerahan temuan benda-benda kuno dari berbagai daerah yang ada di wilayah propinsi Jawa Timur ini. Menurut zamannya, ada yang berasal dari zaman prasejarah, zaman klasik, dan zaman pra Islam.

e. Akomodasi dan fasilitas lainnya

Selain memamerkan benda – benda bersejarah jejak peninggalan kerajaan Majapahit, museum ini juga menyediakan fasilitas penunjang, seperti area Free WIFI, ruang pertemuan (meeting room), mushola, taman, dan toilet. Selain itu pengunjung bisa menggunakan perpustakaan yang terdapat di kantor Induk (BPCB) atau yang dulunya adalah museum lama. Terdapat berbagai macam buku sejarah, naskah kuno, jurnal, peta, laporan

tahunan dan koleksi lainnya yang berkaitan dengan kerajaan Majapahit.

Bagi wisatawan yang ingin menyusuri lebih jauh peninggalan kerajaan Majapahit, tidak perlu khawatir. Disekitar museum ini terdapat beberapa candi peninggalan dan situs-situs kerajaan majapahit, diantaranya adalah Candi Gentong, Candi Brahu, Candi Minak Jinggo, Candi Tikus, Makam Putri Campa, Makam Siti inggil, Kuburan Panjang, Situs Sumur, Gapura Bajang Ratu, Gapura Wringin Lawang, Kolam Segaran, Situs Pemukiman Segaran, Situs Sentonorejo, Situs Yoni Klinterejo, Situs Kedaton, Pendopo Agung, dan Makam Troloyo. Situs Sumur dan Kolam Segaran misalnya, yang jaraknya sekitar 300 meter dari Museum Majapahit Trowulan, mencerminkan kesuburan dan kemampuan kerajaan Majapahit dalam beradaptasi dengan lingkungan. Kesuburan tersebut juga dapat dilihat di Candi Tikus dan Gapura Bajang Ratu, yang di sekitarnya di kelilingi halaman luas beserta hamparan rumput hijau.

f. Akses

Akses menuju Museum Majapahit Trowulan tidak terlalu sulit. Bagi wisatawan yang berangkat dari terminal Bungurasih Surabaya dapat menggunakan bus umum

jurusan Mojokerto. Dari terminal Mojokerto, pengunjung dapat menggunakan angkutan kota menuju kecamatan Trowulan atau dari terminal Bungurasih Surabaya langsung turun di Trowulan, setelah itu bisa naik ojek menuju ke beberapa Candi yang berjarak sekitar 2-3 kilometer dari Museum Majapahit Trowulan. Sedangkan bagi wisatawan yang berangkat dari terminal Jombang dapat menggunakan mini bus jurusan Mojokerto, kemudian turun di depan museum Trowulan.

Anda juga dapat menggunakan kereta api dari Jogja menuju Mojokerto sekitar 6 jam. Sesampainya di Stasiun Mojokerto Anda menuju Terminal Bus Kertajaya Mojokerto. Dari sana naik becak dengan tarif Rp.20.000,00 atau berjalan kaki sekitar 45 menit. Di terminal busnya pasti melewati Jalan Raya Trowulan. Cukup membayar Rp 4.000,00 per orang untuk tujuan Trowulan sekitar 15 menit atau 12 km dari kota Mojokerto.

g. Harga tiket

Wisatawan yang berkinjung dimuseum dikenai biaya yang berbeda-beda. Untuk pengunjung umum dikenai biaya sebesar Rp. 2.500. sedangkan untuk pengunjung anak-anak, pelajar, dan mahasiswa dikenai biaya sebesar

Rp.1.000. dan khusus untuk turis asing, dikenai biaya sebesar Rp. 5.000.

2. Profil Informan

1. Informan 1

Nama : Wicaksono Dwi Nugroho, S.S, M.Hum
Alamat : Trowulan Kabupaten Mojokerto
Tanggal lahir : 23 Februari 1978
Jabatan : Kepala Koordinator Kelompok Kerja
Museum Majapahit Trowulan

2. Informan 2

Nama : Betty Nurlaila, S.Sos
Alamat : Jl. Surodinawan Gang tengah 57B Kota
Mojokerto
Tanggal Lahir : 04 Juni 1971
Jabatan : Kepala Kelompok Kerja Pemandu Museum
Majapahit Trowulan

3. Informan 3

Nama : Afrita Endryanti, S.Sos
Alamat :Jl. Raya Majapahit No.134 Trowulan
Kabupaten Mojokerto
Tanggal Lahir : 06 April 1985
Jabatan : Staf Sub. Kelompok Kerja Registrasi
Museum Majapahit Trowulan

4. Informan 4

Nama : Adi Hendrana Jaya Wardhana
Alamat : Jl. Arjuna 655 Perumnas Wates Kota
Mojokerto
Tanggal Lahir : 04 April 1983
Jabatan : Staf Sub. Kelompok Kerja Edukasi dan
Konservasi Museum Majapahit Trowulan

5. Informan 5

Nama : Didik Hermawan
Alamat : Jl. Pendopo Agung, Nglingsuk, Trowulan,
Kab. Mojokerto
Tanggal Lahir : 02 Juli 1979
Jabatan : Staf Sub. Kelompok Kerja Pemandu
Museum Majapahit Trowulan

6. Informan 6

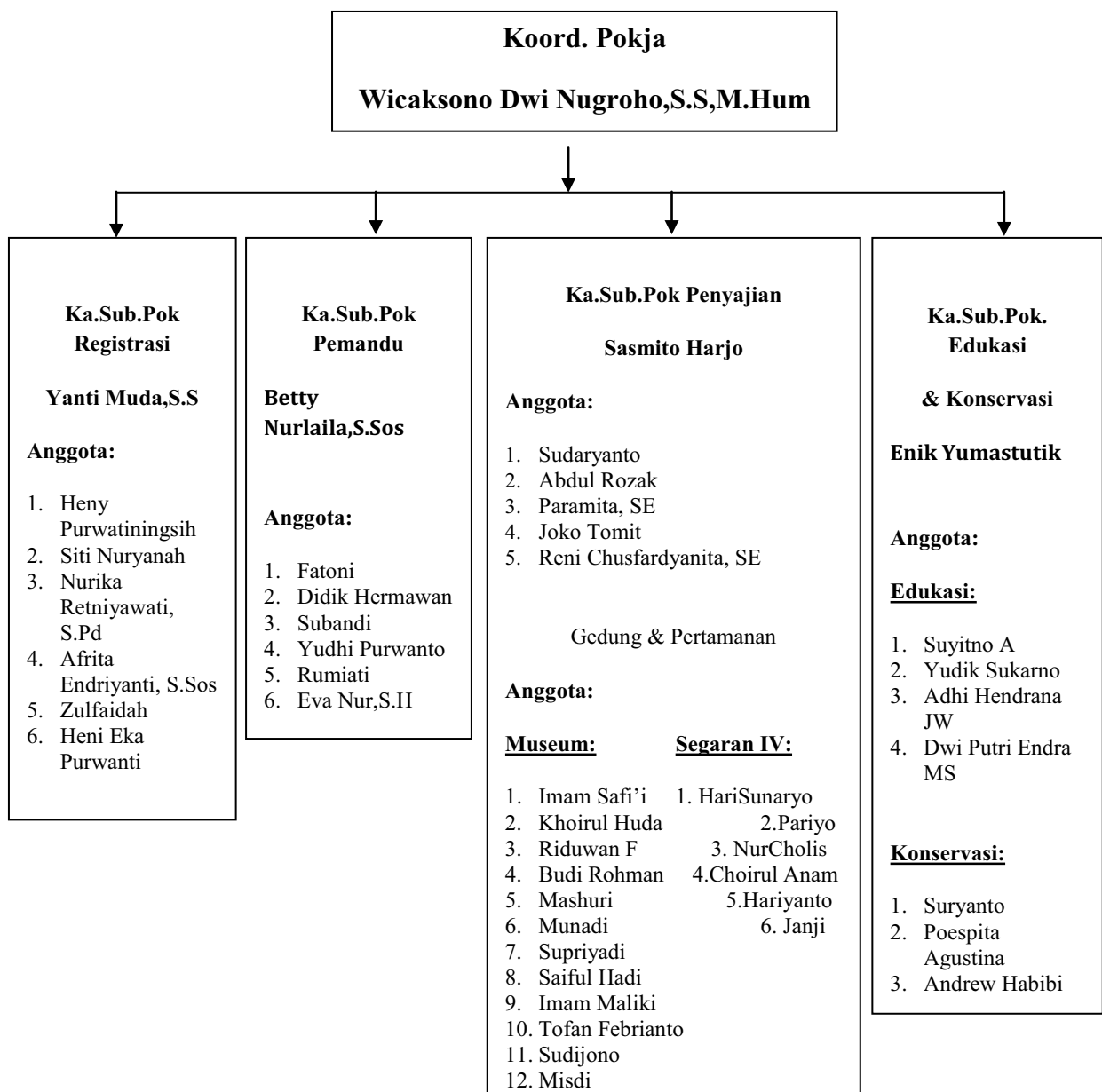
Nama : Rani Andrika
Alamat : Sambisari, Purwomartani. Kalasan, Sleman,
DIY
Tanggal Lahir : 12 Oktober 1987
Keterangan : Pengunjung (Mahasiswi Arkeologi S2
UGM)

Informan diatas ini sangat dipercaya dan dapat dipertanggung
jawabkan semua hasil wawancaranya, karena informan tersebut adalah

staf dan pengunjung di Museum Majapahit Trowulan. Karena itulah peneliti yakin dengan keabsahan dan kevalitan data penelitian yang diperoleh.

3. Struktur Organisasi Museum Majapahit Trowulan

Gambar 3.1



B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan utama dalam suatu penelitian adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti. Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, dengan tujuan untuk menjelaskan dan menjabarkan informasi, fakta, dan data-data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan baik data primer maupun sekunder. Setelah dikumpulkan, data disusun dan diolah kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum.

Peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Peneliti memproses data-data tentang komunikasi pemasaran pariwisata Museum Majapahit Trowulan Kabupaten Mojokerto khususnya langkah-langkah dan strategi yang dilakukan oleh pihak museum dalam menarik pengunjung.

Dalam perumusan atau perencanaan strategi, Museum Majapahit menganggap bahwa hal yang terlebih dahulu menjadi fokus adalah Visi museum itu sendiri. Menjadikan museum majapahit sebagai media edukasi, konservasi dan rekreasi kepurbakalaan majapahit adalah visi yang digagas oleh Wicaksono Dwi Nugroho selaku Kepala Museum Majapahit. Dari visi tersebut, museum berkeinginan untuk menciptakan sebuah museum dengan citra edukasi yang tinggi, hal ini didasari oleh semakin banyaknya pengunjung yang tidak hanya ingin sekedar berekreasi di daerah destinasi melainkan karena rasa ingin tahu yang tinggi mengenai kepurbakalaan majapahit.

“Terus terang kaitannya pertanyaannya, ya strategi pemasaran. Fokus strategi adalah pertama kita visi, balik ke visi, yang mana visi museum majapahit adalah sebagai media edukasi, konservasi dan rekreasi kepurbakalaan Majapahit. Adalah, keluarga yang selama ini yang terpilih, dalam arti dia bukan hanya sekedar lewat tapi dia kemudian ingin belajar. memang dulu-terus terang kayaknya sekedar lewat. Sekedar ingin tahu. sekedar ingin foto-foto begitu. Tapi sekarang, menurut penilaian saya, tapi subjektif begitu, dan menurut temen-temen juga, sekarang pengunjung mulai well educate, pengunjung yang sekarang itu keingintahuannya cukup besar. Maka dari itu kita menawarkan citra edukasi yang terus terang menjadi fokus strategi pemasaran saya”.⁴²

Museum majapahit memiliki tujuan untuk menjadikan museum sebagai pusat studi ilmiah, kegiatan edukatif cultural pelestarian warisan budaya dan menunjang kepariwisataan. Dan menjadikan museum majapahit sebagai aset nasional yang di akui oleh UNESCO.

“ pada dasarnya tujuan kami adalah museum majapahit dapat menjadi sentral informasi untuk pusat kerajaan majapahit, studi ilmiah maupun edukatif. Dengan target menjadikan museum majapahit sebagai aset nasional yang di akui oleh UNESCO. Karena pada tahun kemarin, kita belum kesampaian. Karena menurut UNESCO, Bali lebih mewakili Indonesia di bandingkan Trowulan. Karena tanpa bantuan dari UNESCO kita gak bisa go to Internasional, bisa dibilang begitu.”⁴³

Setelah menentukan visi dan misi, maka sampailah pada metode yang digunakan oleh museum untuk menjalankan strateginya. Hal yang

⁴² Wawancara dengan Wicaksono Dwi Nugroho, S.S., M.Hum, pada tanggal 26 November 2013

⁴³ Wawancara dengan Adi Hendrana, pada tanggal 19 November 2013

dilakukan museum adalah dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat maupun khalayak. museum berusaha memahami karakteristik dan apa yang diinginkan oleh masyarakat akan keberadaan museum majapahit sebagai daerah wisata.

“Dalam perencanaan strategi minimal kita berusaha untuk dekat dengan masyarakat dan khalayak. Menjalin hubungan baik kepada pelanggan, kita *welcome* sama masyarakat dan sebaliknya. Kita harus mengenal karakteristik dan keinginan masyarakat. Karena membuat suatu peluang baru itu tidak mudah. Visi, baru bisa diterima dengan masyarakat itu nggak gampang, itupun awalnya kita harus dekat dengan masyarakat dulu. Jadi perencanaannya pendekatan dengan masyarakat dulu. Jadi setelah itu mengarah ke visi pengembangan museum. Pada awalnya kegiatan-kegiatan itu nggak ada terpaan budaya sama sekali, kemudian kita sangkut pautkan begitu. Kita mengikuti keinginan masyarakat terlebih dahulu, jadi apa yang menjadi keinginan masyarakat lebih kita utamakan. Salah satu strategi pendekatan kepada masyarakat adalah, kita dapat menunjang ekonomi masyarakat. itu pendekatan yang paling mudah, misalnya kalo ada kegiatan disini masyarakat bisa berjualan disini itu udah salah satu strategi kita”.⁴⁴

Setelah selesai dengan metode pendekatan kepada masyarakat, Wicaksono Dwi selaku kepala museum majapahit menambahkan bahwa dalam menjalankan strategi pemasaran nantinya agar dapat diterima masyarakat dengan baik, maka ia melakukan taktik individu. Pelibatan secara langsung kepada seluruh apek yang berkaitan dengan museum majapahit sebagai taktik dan teknik yang ia lakukan.

⁴⁴ Wawancara dengan Adi Hendrana, pada tanggal 19 November 2013

“Jadi kalo kita bicara ke pengembangan pemasaran pake suatu program, nanti hasilnya akan bisa ketebak. Ya disesuaikan dengan tujuan program. Yang aku lakukan itu adalah pengembangan melalui pelibatan, yang nggak mau terlibibat nggak ada masalah! Ya, mereka sudah ambil posisi nggak mau terlibat, Yang datang ya mereka yang mau terlibat. Kayak kemarin suatu kejadian, aku undang temen-temen. Tvone, RCTI, TV9, terus Metro. Terus kemudian media cetaknya radar, kompas, ada sindo. Terus kemudian radionya R.fm, terus online nya jatim, berita jatim. Yang datang Cuma berapa? Yang datang R.fm, Radar, tv9, detik.com., yang lain kemana? Tidak ada masalah. Yang datang kemarin, kita jamu, yuk makan dulu. Ke masyarakatnya juga sama, tidak ada unsur pemaksaan. Kita mengajak, yang diajak gak mau yasudah. Yah, begitu jadi itu sebagai formalitas aja, beberapa pihak suasta kita ajak, ada yang mau ada yang engga. Toh mitra kita loh banyak . mereka melakukan bkan untuk saya loh, jangan salah. Saya hanya media ato sarana lah di depan, mereka melakukan untuk sesuatu yang lebih besar dibaliknya, coba lah kita sama-sama jujur, coba JNE, Yamaha, nutrisari, wingsfood, itu mitra kita yang lama. Bukan hanya hubungan baik yang saya lakukan melainkan pelibatan secara langsung itu yang menjadi taktik saya”.⁴⁵

Strategi atau upaya yang digunakan oleh pihak Museum Majapahit guna menarik pengunjung, yang pertama adalah dengan cara mempromosikan melalui media cetak maupun elektronik, namun tanpa adanya promosi pun wisatawan tertarik dengan sendirinya untuk mengunjungi museum, hal ini dikarenakan kesadaran dari pihak masyarakat itu sendiri, mengingat bahwa museum merupakan tempat peninggalan sejarah yang patut untuk dikunjungi dan dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam memperkenalkan sejarah, kebudayaan, dan industri yang ada di masa kerajaan Majapahit maupun kerajaan-

⁴⁵ Wawancara dengan Wicaksono Dwi Nugroho, S.S., M.Hum pada tanggal 26 November 2013

kerajaan yang lain sebelum kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya itu saja pihak Museum juga melakukan langkah-langkah yang dianggap lebih efektif dan praktis guna menarik pengunjung, yaitu dengan berpromosi melalui mulut ke mulut. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Afrita Endryanti selaku staf Sub. Kelompok kerja registrasi di Museum Majapahit Trowulan.

“strategi atau upaya yang dilakukan oleh pihak Museum guna menarik pengunjung yang pertama, adalah mempromosikan museum ini sendiri melalui media baik itu media cetak maupun elektronik namun tanpa adanya promosi pun para wisatawan tertarik untuk datang mengunjungi Museum dengan sendirinya. Selain itu, ada juga strategi lainnya yang digunakan oleh pihak Museum yang dianggap lebih praktis dan efektif, yaitu dengan cara mulut ke mulut”.⁴⁶

Setelah melakukan promosi dari mulut ke mulut. Pihak Museum langsung melakukan langkah berikutnya untuk menarik pengunjung. Pihak Museum memberikan informasi kepada para wisatawan tentang planning kegiatan Museum ke depannya secara langsung hal ini ditujukan agar para pengunjung tertarik dan datang kembali untuk mengunjungi Museum dan berpartisipasi di kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Museum. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Afrita Endryanti selaku staf Sub. Kelompok kerja registrasi di Museum Majapahit Trowulan.

“Nah, dari wisatawan yang hadir mengunjungi museum, disinilah kami juga memberikan informasi kepada para wisatawan tentang program-program yang akan dilakukan oleh museum ke depan,

⁴⁶ Wawancara dengan Saudari Afrita Endryanti, S., Sos pada tanggal 19 November 2013

tujuan dari memberikan informasi ini adalah diharapkan para wisatawan datang kembali untuk mengunjungi museum dan turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh museum ke depannya.⁴⁷

Selain Afrita Endryanti, promosi dari mulut-ke mulut juga dibenarkan oleh Betty Nur Laila selaku Kepala sub.kelompok kerja pemanduan museum majapahit. Ia menambahkan bahwa biasanya para pengunjung juga melakukan survei terlebih dahulu melalui telephon atau langsung mendatangi museum majapahit guna mendapatkan informasi secara langsung. selain itu email juga dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi. Survei biasanya akan dilakukan oleh pengunjung yang ingin mengikuti program paket edukasi yang akan dibahas setelah ini.

“Masalah program paket kunjungan, itu memang sengaja kami informasikan lewat satu, kalo biasanya ibu-ibu itu survei biasanya itu kan lewat telephon atau langsung dateng kesini, itu kami informasikan. Yang kedua, saya mencoba untuk mencari data mereka di internet, sebisa saya ntah itu nomer telfon, kan sekolah itu ada nomer telfon biasanya di kop nya itu. Kemudian kita kasih email, lewat email begitu. Tapi untuk saat ini yang lebih mengenai itu orang yang mau survei kesini, yang gak ambil paket jadi ambil paket itu karena mereka datang atau lewat telepon dan mereka tertarik, kami juga apa itu istilahnya penjelasan kami juga kami perlihatkan foto-foto kegiatan”.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Afrita Endryanti, pada tanggal 19 November 2013

⁴⁸ Wawancara dengan Betty Nur Laila,S.Sos, pada tanggal 25 November 2013

Seperti yang telah dijelaskan oleh saudari Afrita, bahwa pihak Museum Majapahit juga melakukan promosi dengan cara melalui media baik elektronik maupun cetak. Media elektronik yang pernah bekerjasama dengan Museum Majapahit selain televisi lokal dan nasional seperti TVRI, SBO TV, MNH TV, JTV, dan KOMPAS TV, ada juga televisi swasta seperti TV ONE, METRO TV, dan TRANS 7, ANTV, dan RCTI. Selain memanfaatkan keindahan-keindahan peninggalan khas dari kerajaan Majapahit, selain memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit stasiun-stasiun televisi tersebut juga membuat acara dan mengambil background gambar dengan menjadikan daerah Trowulan sebagai background tempatnya, seperti acara TRAVELLER (Wisata Budaya dan Daerah) ditayangkan di stasiun METRO TV yang menjadikan daerah Trowulan sebagai tempat pengambilan gambar pada tanggal 17 Juni 2009 lalu. Berikutnya acara Koki Cilik, Dua Dunia, dan Indiogo yang ditayangkan di stasiun TRANS 7 yang juga menjadikan daerah Trowulan sebagai tempat pengambilan gambar pada tahun 2009. Serta acara Cakrawala yang ditayangkan di stasiun ANTV beberapa bulan kemarin yang membahas tentang kekuasaan kerajaan Majapahit.

Dari kegiatan-kegiatan itulah pihak Museum Majapahit Trowulan, memberitahukan kepada para staf-staf atau kru-kru pertelevisian tersebut tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit yang tersimpan di Museum Majapahit itu sendiri selain candi-candi, petirraan, dan gapura-

gapura peninggalan kerajaan Majapahit, serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan atau diadakan oleh Museum dengan harapan stasiun televisi tersebut berminat untuk meliput kegiatan tersebut. Sehingga seluruh masyarakat di Indonesia mengetahui bahwa telah banyak acara-acara yang diadakan oleh Museum Majapahit sehingga menarik minat pengunjung untuk mengunjungi Museum Majapahit Trowulan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Afrita Endryanti.

“Disamping itu media-media elektronik yang digunakan adalah tv lokal, nasional dan swasta seperti KOMPAS TV, TVRI, TV9, JTV, RCTI, ANTV, TRANS 7, TV ONE, dan SBO TV dan lain sebagainya. Biasanya televisi-televisi seperti ini memanfaatkan keindahan-keindahan trowulan untuk dijadikan sebagai background-background pengambilan gambar. Nah, dari sini kami memberitahukan bahwa di Trowulan ini ada banyak sekali peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit yang patut untuk dikunjungi seperti candi-candi dan petirnaan, dan masih banyak lagi benda-benda yang disimpan di Museum Majapahit Trowulan”.⁴⁹

Pihak museum juga mengadakan even-event tahunan sebagai media promosi dan media pembelajaran seperti lomba batik, workshop budaya, pengobatan gratis, donor darah dan sembako murah serta Lomba mewarnai se-Jawa Timur yang diikuti oleh siswa-siswi Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2012 dan 21 April 2013. Dari event-event seperti ini pihak Museum juga memberikan pembelajaran disela-sela kegiatan tersebut, seperti

⁴⁹ Wawancara dengan Afrita Endryanti, S.Sos, pada tanggal 20 November 2013

memperkenalkan kebudayaan dan sejarah kerajaan Majapahit, mulai masa bercocok tanam kerajaan Majapahit dahulu, membuat arca, membuat tembikar dan lain sebagainya. Dari kegiatan lomba ini diharapkan mampu menarik minat pengunjung terutama anak-anak karena upaya pengenalan peninggalan benda-benda bersejarah sejak dini akan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelajaran sejarah bagi para penerus bangsa Indonesia. Selain lomba mewarnai, ada berbagai macam event-event tahunan yakni, Berdirinya Museum Majapahit yang jatuh pada tanggal 22 April, HUT Purbakala pada tanggal 06 Juni dan HUT Majapahit (Gaung Shakala Bhumi Majapahit) setiap tanggal 10 November.

Selain itu, museum juga mengadakan acara nonton film bareng bersama seluruh masyarakat yang bermukim disekitar museum maupun masyarakat luar yang bertema kebudayaan dan sejarah Kerajaan Majapahit yang bertempat di Museum Majapahit yang akan dilaksanakan pada tanggal 13-17 Juni 2012. Tujuan dari diadakannya acara tersebut adalah agar seluruh lapisan masyarakat mengetahui dan mengenal kebudayaan dan sejarah yang menyangkut kerajaan Majapahit dan bukan hanya ikut menikmati peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit saja. Dari situlah pihak Museum membantu membangkitkan rasa cinta dan memiliki kepada peninggalan Kerajaan Majapahit pada diri masyarakat Trowulan dan masyarakat yang berada didaerah lain agar membantu menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan tersebut, sehingga berminat untuk mengunjungi Museum Majapahit Trowulan. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan oleh Afrita Endryanti selaku staf Sub. Kelompok kerja Registrasi di Museum Majapahit Trowulan.

“Pihak museum juga mempromosikan melalui event atau kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, seperti lomba batik, workshop budaya, pengobatan gratis, sembako murah, pesantren kilat dan lomba mewarnai se-Jawa Timur, dari lomba mewarnai yang diikuti oleh anak dibawah usia 10 tahun itulah kami bisa menyisipkan materi-materi kepada adik-adik tentang gambaran-gambaran mengenai kerajaan majapahit dari situlah kita dapat menarik minat adik-adik untuk mengajak orang tua atau keluarganya untuk berlibur ke museum pada musim liburan sekolah. Tidak hanya itu saja, kami juga mengadakan acara nonton bareng bersama seluruh masyarakat yang tinggalnya di sekitar Museum Trowulan maupun di luar derah Trowulan, dengan tema kebudayaan dan sejarah Kerajaan Majapahit yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 -17 Juni 2012, selain itu memang ada beberapa even yang setiap tahunnya dilakukan, yakni berdirinya museum majapahit pada tanggal 24 april, HUT purbakala pada 06 Juni dan HUT Majapahit atau yang lebih dikenal dengan Gaung ShakalaBumi Majapahit yang jatuh pada tanggal 10 November.”⁵⁰

Selain beberapa strategi diatas, museum juga sering mengadakan pameran benda-benda peninggalan Kerajaan Majapahit, baik itu berupa lukisan, arca, tembikar, alat-alat rumah tangga dan lain sebagainya. Harapan diadakannya pameran seperti ini adalah adanya perkembangan jumlah pengunjung sebanyak-banyaknya, dan meningkatkan eksistensi keberadaan museum majapahit ditingkat Regional, dan Nasional serta dimata Internasional.

⁵⁰ Wawancara dengan Afrita Endryanti, S.Sos pada tanggal 20 November 2013

“Biasanya kami juga mengadakan pameran-pameran yang bersifat Regional maupun Nasional, seperti yang baru saja kami adakan pada tanggal 10-13 Mei 2012 yang bertemakan Majapahit Travell Fair di Grand City Mall Surabaya dan pameran Chinese Tradition In Indonesia Culture pada tanggal 25 April- 31 Mei 2011 di Museum Nasional Jakarta. Harapan kami agar supaya seluruh lapisan masyarakat tidak hanya di kawasan Trowulan saja yang mengerti akan peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit, melaikan masyarakat diluar daerah Mojokerto.”⁵¹

Disisi lain untuk menarik minat pengunjung, pihak Museum Majapahit Trowulan juga selalu meningkatkan pelayanan kepada para pengunjung, yakni dengan cara menawarkan paket wisata di museum majapahit trowulan, seperti, Paket edukasi, dimana paket ini diperuntukkan untuk murid TK, SD, SMP dan SMA. Dalam paket tersebut para pengunjung mendapatkan materi ekskavasi, konservasi, dan regristrasi dan juga outbond. Yakni pengunjung melihat langsung cara penggalian dalam menemukan benda-benda peninggalan Kerajaan Majapahit, mengambil benda-benda yang tertimbun didalam tanah, menyambung kembali benda-benda yang hampir rusak, mendata benda-benda peninggalan kerajaan majapahit dengan memasukkan nomer inventaris, dan lain sebagainya.

Selain itu, pihak museum juga melakukan kerjasama bersama dengan para pengrajin manik-manik, para pembuat arca yang ada di sekitar daerah Trowulan tetapi hal ini dilakukan apabila ada para pengunjung yang memang menginginkan untuk mengetahui proses dan cara-cara pembuatan arca, baik itu dari tanah liat

⁵¹ Wawancara dengan Afrita Edriyanti, S.Sos, pada tanggal 20 November 2013

maupun dari batu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Afrita Endryanti selaku staf Sub. Kelompok kerja registrasi di Museum Majapahit Trowulan.

“Selain itu kami juga selalu memperbarui pelayanan terhadap para pengunjung, yakni dengan cara menawarkan paket-paket wisata, seperti, melihat langsung cara penggalian dalam menemukan benda-benda peninggalan Kerajaan Majapahit, mengambil benda-benda yang tertimbun didalam tanah, menyambung kembali benda-benda yang hampir rusak, dan lain sebagainya. Kami juga memberikan fasilitas lebih kepada para pengunjung yang memang menginginkannya, seperti menunjukkan kepada para pengunjung tentang bagaimana cara pembuatan arca, baik itu dari tanah liat maupun dari batu, cara-cara membuat manik-manik khas daerah Trowulan, untuk kegiatan seperti ini biasanya kami bekerjasama dengan para pengrajin manik-manik dan pembuat arca-arca di sekitar daerah Trowulan, tetapi sekali lagi, hal-hal seperti ini hanya kami sediakan bagi mereka-mereka yang memang menginginkan fasilitas lebih. Biasanya para pengunjung yang menginginkan fasilitas seperti ini adalah mereka yang datang dari sekolah atau perguruan tinggi ternama atau bisa dibilang elite dan para pengunjung dari luar Provinsi Jawa Timur.”⁵²

Selain paket edukasi tersebut museum juga menyediakan fasilitas free WIFI, dimana para pengunjung yang kebanyakan adalah orang dengan tingkat mobilitas yang tinggi, bisa dapat terhubung dengan koneksi internet ketika memasuki kawasan museum majapahit. Selain itu, museum juga memberikasn fasilitas yang tak kalah menarik, yakni adanya bioskop 3D (Dimensi) hanya dengan tiket Rp. 10.000/orang , dimana pengunjung dapat menyaksikan film-film pada masa majapahit dan film-film animasi lainnya sesuai dengan keinginan pengunjung. Hal ini sesuai dengan yang

⁵² Wawancara dengan Saudari Afrita Endryanti, S.Sos pada tanggal 19 November 2013

dijelaskan oleh Didik Hermawan selaku staf sub. Kelompok kerja pemandu Museum Majapahit Trowulan.

“baru-baru ini kita juga sudah memberikan fasilitas terbaru yakni adanya free WIFI bagi para pengunjung, selain itu kita juga memiliki bioskop 3D, dimana bioskop ini ada karena kerjasama antara BPCB Jatim dengan perusahaan swasta. Di 3D para pengunjung bisa menyaksikan film-film pada masa Majapahit dan film animasi lainnya hanya dengan Rp.10.000 per orang.”⁵³

Paket edukasi merupakan salah satu paket yang banyak diminati oleh pengunjung karena paket ini lebih menekankan pada proses edukasi menjadi seorang arkeolog yang banyak diminati oleh anak-anak sekolah. Selain menyediakan fasilitas free WIFI dan 3D, Museum Majapahit juga menyediakan koperasi sebagai pusat pembelian souvenir bagi para pengunjung dan buku panduan yang terdiri dari beberapa macam serta kaset CD yang berisi tentang kerajaan Majapahit didalamnya. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh saudari Betty Nur Laila selaku kepala sub. Kelompok kerja pemandu Museum Majapahit Trowulan.

“apalagi kegiatan edukasi kan begitu menarik ya karena edukasinya itu lebih ke profesi seorang arkeolog jadi biar anak-anak itu tau cara kerjanya arkeolog itu seperti itu. Anak2 itu biar bisa punya gambaran beberapa istilahnya lapangan pekerjaan itu salah satunya ya arkeolog, bagaimana arkeolog itu tugasnya ya itu tadi, istilahnya yang meneliti, ekskavasi jadi mereka lebih apa ya istilahnya kunjungan biasa itu kesannya itu kok hanya itu-itu saja kalau ada kegiatan itu edukasinya itu lebih mengena gitu loh jadi banyak yang milih untuk kegiatan program paket itu. Karena kegiatan yang mendidik itu sehingga mereka tertarik. jadi

⁵³ Wawancara dengan Didik Hermawan, pada tanggal 25 November 2013

kebanyakan yang mengambil program paket adalah mereka yang memang betul-betul ingin tahu kegiatan ekskavasi, konservasi dan registrasi (pekerjaan arkeolog). Jadi edukasin disinilah yang menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu kita juga ada koprasmi milik PNS KPRI Purbakala, yang menjual berbagai produk atau souvenir seperti batik, kaos, gantungan kunci khas Majapahit. Selain itu kita juga menjual buku panduan serta kaset CD untuk para pengunjung yang ingin tahu lebih banyak mengenai kerajaan Majapahit.”⁵⁴

Selain menggunakan beberapa strategi diatas, pihak Museum Majapahit Trowulan juga menggunakan Media Sosial yakni, Website (www.informationcenterofmajapahit.co.cc), Facebook, dan Twitter dalam menarik pengunjung. Selain mudah diakses kapanpun dan dimanapun, tujuan dari digunakannya media sosial ini adalah, agar supaya pengunjung yang khususnya berdomisili di luar daerah Jawa Timur bisa mengakses terlebih dahulu segala informasi mengenai Museum Majapahit Trowulan, mulai dari rute perjalanan sampai dengan fasilitas yang dimiliki museum Majapahit. Namun sebelum media sosial diatas, media cetak seperti banner, baliho, poster sudah terlebih dahulu menjadi salah satu media yang mereka gunakan. Selain itu menjalin hubungan baik dengan beberapa instansi pemerintah maupun swasta seperti DSPERINDAG, Lions Club, Alfa Mart, dan Kresna Surabaya, Ikatan Refraksionis Optisien Indonesia, IM3, JNE, Wingsfood dan Yamaha adalah salah satu strategi pemasaran yang dilakukan oleh museum Majapahit. Selain menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tersebut, museum Majapahit juga menjalin hubungan

⁵⁴ Wawancara dengan Betty Nur Laila, S.Sos tanggal 25 November 2013

baik dengan beberapa komunitas yakni komunitas sejarah, komunitas budaya, komunitas bahasa jawa kuno, komunitas bikers, komunitas vespa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Adi Hendrana selaku staf Sub. Kelompok kerja edukasi di Museum Majapahit Trowulan.

“Kita memiliki berbagai media sosial dalam membantu pelaksanaan strategi, yakni web, facebook, twitter, blog dan lain sebagainya. Namun sebelum itu semua, ketika kami belum menggunakan media tersebut, kami terlebih dahulu menggunakan media cetak seperti banner, baliho, poster, dan papan petunjuk. Selain itu kita juga menjalin hubungan baik dengan beberapa perusahaan seperti IM3, Yamaha, Wingsfood dan JNE, tak jarang bila kami mengadakan suatu event mereka akan dengan sendirinya mengajukan diri untuk melakukan kerja sama.”

Kebanyakan para pengunjung yang datang dari luar kota adalah mereka yang mengetahui informasi mengenai museum majapahit melalui media sosial dan juga tertarik dengan Konsep museum itu sendiri yakni museum majapahit sebagai museum dengan citra edukasi. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh rani Andrika sebagai mahasiswi S2 jurusan arkeologi UGM Jogjakarta.

“kalau saya sendiri, selain memang sudah pernah kesini beberapa tahun yang lalu. Saya juga mengetahui perkembangan-perkembangan yang dilakukan museum majapahit melalui web yang dimiliki museum majapahit, selain itu saya juga menjadi anggota di grup facebook museum majapahit. Dan juga saya begitu tertarik dengan citra edukasi yang berusaha diterapkan dimuseum ini, hal ini sungguh amatlah berbeda dengan museum-museum pada umumnya”.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Rani Andrika, pada tanggal 18 November 2013

Selain strategi diatas, museum majapahit juga selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk para pengunjung. Hampir seluruh pemandu di museum majapahit telah mendapatkan sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Pemandu (BNSP). Sehingga mereka memang memiliki kualitas tersendiri dalam memberikan materi, mulai dari cara penyampaian pesan sampai dengan cara-cara agar pengunjung tidak merasa bosan dan digurui. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Didik Hermawan selaku staf sub.kelompok kerja pemandu museum majapahit.

“ sebagian pemandu di sini telah mendapatkan sertifikasi dari BNSP termasuk saya. Dalam pelatihan terdahulu, saya diajari bagaimana menyampaikan pesan kepada pengunjung, bagaimana agar dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada pengunjung sehingga ia tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang peninggalan-peninggalan atau koleksi yang ada di museum ini.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Didik Hermawan, pada tanggal 25 November 2013